

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Menurut UU nomor 8 pasal 1 Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor yaitu Sektor Energi, Sektor Basic Materials, Sektor Consumer Cyclical, Consumer Non-Cyclical, Sektor Keuangan, Sektor Kesehatan, Sektor Industri, Sektor Infrastruktur, Sektor Properti dan Real Estate, Sektor Teknologi, dan Sektor Transportasi dan Logistik. Pembagian 11 sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tersebut memudahkan para investor untuk melakukan suatu investasi dengan melihat dari masing-masing sektor pada pasar modal (<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>).

Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor industri manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang tergolong besar dan mendominasi dalam Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur memiliki 3 sub sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri. Terdapat 6 sub sektor dari Industri barang konsumsi diantaranya yaitu, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi lainnya. Penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan pemilihan sub sektor makanan dan minuman adalah karena Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang menopang pertumbuhan tahunan manufaktur dan perekonomian nasional hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Patiware et al., 2021). Serta hal tersebut dapat dibuktikan dengan peran penting terhadap pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang mencapai 34,42% dari sub sektor lainnya, akan tetapi pada kuartal II tahun 2017 mengalami penurunan laba sub sektor makanan dan minuman salah satu penyebab mengalami penurunan karena melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2018 dan 2019, pertumbuhan PDB sektor industri subsektor makanan dan minuman berada di posisi kelima hanya sebesar 7,91% dan 7,80% dikarenakan perlambatan produksi CPO (minyak kelapa sawit), dan Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (Sari, 2022).

Kementerian Perindustrian mencatat industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91% sepanjang tahun 2018, melampaui laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Bahkan, laju pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan menengah pada triwulan IV tahun 2018 meningkat sebesar 3,90% dibandingkan triwulan IV tahun 2017. Hal ini antara lain disebabkan oleh peningkatan produksi pada industri minuman sebesar 23,44%. Industri pangan menjadi salah satu sektor pendukung peningkatan investasi nasional yang memberikan kontribusi hingga Rp 56,6 triliun pada tahun 2018. Tahun 2017, total nilai investasi pada industri manufaktur mencapai Rp 222,3 triliun (Detiknews, 2019).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor produksi yang sangat penting dan memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Pencapaiannya hingga saat ini secara

konsisten dipandang positif, mulai dari produktivitas, investasi dan ekspor hingga perannya dalam pertumbuhan lapangan kerja (Detiknews, 2019).

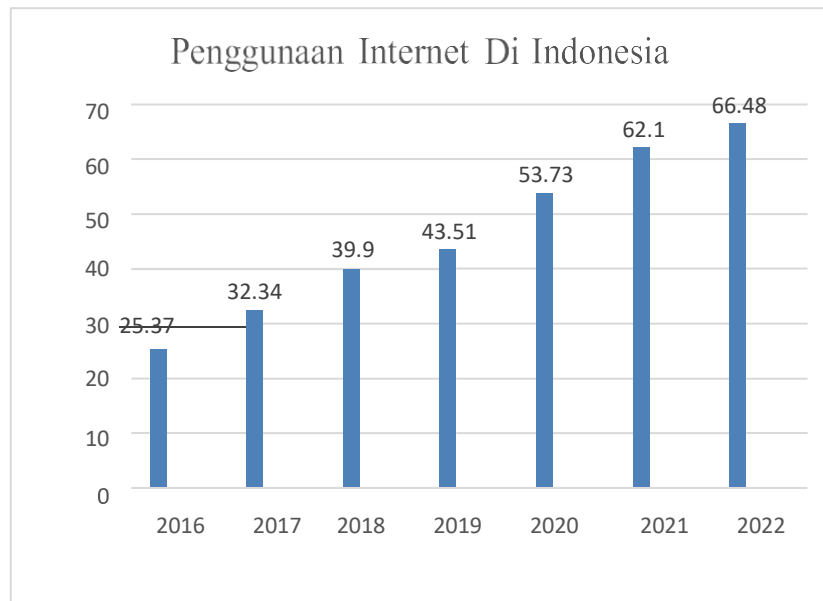
1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di era digital saat ini semakin pesat. Secara tidak langsung, penggunaan teknologi ini mengalami peningkatan yang signifikan. Teknologi adalah sarana atau sistem yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada Masyarakat (Kompasiana.com, 2021). Salah satu perkembangan yang paling populer di bidang teknologi informasi saat ini adalah perkembangan internet. Internet sangat berguna bagi pengguna dalam segala hal. Internet muncul sebagai suatu alternatif yang lebih baik sebagai media pelaporan keuangan. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain *realtime*, *low cost*, tanpa batas, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Perkembangan internet telah menciptakan cara baru untuk menyampaikan informasi keuangan yaitu menggunakan sistem *Internet Financial Reporting* (IFR) (Kurniawati, 2018). Praktik IFR dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* untuk memberikan informasi terkini perusahaan guna mengurangi tingkat asimetri informasi. Sesuai dengan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia nomor: a121/MPP/Kep/2/2002 tentang peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. laporan ini termasuk kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan kepada pemerintah dan laporan bersifat umum serta dapat dipublikasikan (Meinawati et al., 2020).

Dengan adanya Internet Financial Reporting bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyediaan informasi kepada *stakeholder* perusahaan, seperti investor, karyawan, pelanggan, auditor, dan pemerintah, serta untuk memfasilitasi akses cepat dan mudah terhadap informasi Perusahaan (Januarti & Taqwa, 2023). Semakin banyak informasi yang diungkapkan suatu perusahaan melalui IFR, maka semakin besar sinyal kepada pasar agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Khaerani et al., 2021).

Penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat setiap

tahunnya hal ini berdasarkan data berikut :



Gambar 1. 1 Penggunaan Internet di Indonesia Tahun 2016-2022

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan gambar tersebut, bahwa jumlah pengguna internet dari tahun 2016-2022 terus mengalami peningkatan dengan begitu signifikan. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informatif.

Penggunaan Internet Financial Reporting di Indonesia semakin berkembang, hal ini didukung dengan kesepakatan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang dimuat pada website www.bppk.kemenkeu.go.id. MEA merupakan perwujudan pasar bebas di Asia Tenggara yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dan akan mengarah pada persaingan yang semakin ketat antara perusahaan dan mendorong dukungan untuk perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lengkap, tepat waktu dan efisien. Selain itu, peningkatan penggunaan internet di Indonesia merupakan fenomena yang menarik untuk dicermati lebih lanjut. Teknologi internet semakin berkembang di Indonesia, dan mempunyai peran penting dalam berbagai bidang kehidupan seperti sosial ekonomi dan politik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat seperti hasil terbaru survey pengguna internet di Indonesia

periode 2019-kuartal II 2020 (APJII, 2020). Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang teori keagenan (*agency theory*), teori sinyal (*signaling theory*), dan analisis faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Teori sinyal digunakan sebagai dasar informasi *internet financial reporting*. Teori sinyal menyajikan cara perusahaan agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan mereka. Perusahaan mengirimkan sinyal positif dengan menerbitkan laporan keuangan di situs web mereka tentang keuntungan dan kemampuan membayar utang jangka pendek, dan investor mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan. Selain itu, perusahaan juga dapat membantu investor memberikan sinyal berdasarkan kebutuhannya. Hubungan teori keagenan dan *internet financial reporting* Untuk mengurangi asimetri informasi dan menghindari konflik antar otoritas, manajemen wajib melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu melalui Internet.

Tabel 1.1

Perusahaan yang Memiliki Nilai skor IFR Terendah

No	Nama Perusahaan	Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i>						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Cahaya Kalbar Tbk	30	30	30	30	30	30	30
2	Prasidha Aneka Niaga Tbk	25	25	25	25	25	25	25

Sumber : data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat 2 Perusahaan dari 7 perusahaan yang penerapan IFR nya memiliki jumlah nilai skor terendah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2022. Pelaporan dengan skor pengungkapan *internet financial reporting* terendah yaitu PT Cahaya Kalbar Tbk dan Prasidha Aneka Niaga Tbk, perusahaan-perusahaan tersebut belum memanfaatkan *internet financial reporting* dengan baik pada *website* perusahaan, hal tersebut dikarenakan *internet financial reporting* merupakan pengungkapan sukarela sehingga perusahaan-perusahaan tersebut tidak menerapkan IFR dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam melaporkan informasi keuangan di internet.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) Nomor KEP – 431/BL/2012, laporan tahunan disampaikan dalam bentuk fisik (*hardcopy*)

dan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (*softcopy*), laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (*website*) Emiten atau Perusahaan. peraturan otoritas jasa keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang website emiten atau perusahaan publik yang mengatur tentang tanggung jawab perusahaan untuk membuat website yang jelas, terkini, dan terbuka. Internet financial reporting disebut sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), hal ini bukan dilihat dari isinya, tetapi dari media atau alat yang digunakan (Anggraeini et al., 2021)

Dalam sebuah pelaporan keuangan perusahaan banyak sekali yang mempengaruhi *internet financial reporting*, pada penelitian ini variabel pertama yang mempengaruhi *internet financial reporting* adalah tingkat kepemilikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. kepemilikan saham oleh publik yaitu jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat selain manajemen, dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Hubungan kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting* didukung oleh teori sinyal dan teori keagenan. Hubungan teori sinyal dengan *internet financial reporting* mampu mengembangkan upaya pengawasan yang besar dari pihak investor. Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa semakin luas kepemilikan publik atas suatu saham, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan untuk mengurangi biaya keagenan.

Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut karena tingkat kepemilikan saham yang semakin besar merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memberikan hasil kinerja keuangan perusahaan kepada investor yang membuat perusahaan lebih terbuka dalam melakukan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan melalui internet (Fatima, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudhani & Santioso, 2022) dan (Isyuardhana & Stevanus, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meliana & Sinen, 2019) dan (Rizki & Ikhsan, 2018) bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengungkapan *internet financial reporting* juga dipengaruhi oleh

company growth. Penelitian ini menggunakan variabel yang kedua yaitu *company growth* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI, *company growth* adalah rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan melalui pos-pos perusahaan setiap tahunnya. Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan teori sinyal adalah ketika aset perusahaan tumbuh, perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dan meningkatkan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi merupakan perusahaan yang berkinerja tinggi dan menghasilkan laba.

Alasan peneliti memilih variabel *company growth* karena pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaannya tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan laporan keuangannya di internet melalui website pribadinya (Arifianti & Africa, 2021). Pengungkapan laporan keuangan melalui internet memungkinkan investor dengan cepat mengakses informasi keuangan suatu perusahaan untuk mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifianti & Africa, 2021) dan (Jannah et al., 2015) yang menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saud et al., 2019) dan (Pertiwi, 2019) bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *internet financial reporting* yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu, pada taraf penjualan, aset, dan kapital saham tertentu. Hubungan positif antara profitabilitas terhadap IFR didukung oleh teori signaling yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan yang ditujunya. Semakin baik laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk segera melaporkan laporan keuangannya sebagai kabar baik dan mendorong investor untuk investasi. Hubungan profitabilitas dan *internet financial reporting* di dukung oleh teori sinyal dimana Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kinerja dan prospek jangka panjang yang lebih baik bagi suatu perusahaan. Bagi investor, hal ini merupakan sinyal bahwa perusahaan mempunyai return on

capital yang tinggi. Hubungan antara profitabilitas dan teorikeagenan adalah jika suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka para pemangku kepentingannya, termasuk kreditor, *supplier*, dan investor, akan dapat memprediksi berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari penjualan dan investasinya Anda harus melihatnya.

Alasan peneliti menggunakan variabel yang ketiga yaitu profitabilitas dalam mempengaruhi *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah Semakin besar profit suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk terlibat dalam praktik IFR. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmadilaga et al., 2019) dan (Sirait & Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Yanto, 2022) dan (Fitrian, 2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas terdapat adanya tidak konsisten dalm penelitian-penelitian sebelumnya, penulistertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Internet Financial Reporting*. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kepemilikan Saham, *Company Growth* dan Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut pengungkapan laporan keuangan menggunakan media internet sangat baik dan dapat membantu para investor dan masyarakat dalam mengetahui informasi laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan dengan media internet juga bertujuan untuk mempererat hubungan baik dengan para investor, analisis, pemegang saham, ataupun para pengguna laporan keuangan yang lain.

Terdapat beberapa perusahaan yang masih belum melakukan pengungkapan laporan keuangannya melalui *website* mereka hal tersebut terjadi karena tidak ada jaminan keamanan yang di dapat karena internet tersebar luas. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi beberapa perusahaan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* pribadi berdasarkan penelitian terdahulu salah satunya adalah pengaruh tingkat kepemilikan saham, *company growth* dan profitabilitas dari hasil penelitian sebelumnya masih terjadinya perbedaan hasil dari penelitian tersebut maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan beberapa faktor yang mempengaruhi IFR yaitu pengaruh tingkat kepemilikan saham publik, *company growth*, dan profitabilitas

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepemilikan saham, *company growth*, profitabilitas dan *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022?
2. Apakah pengaruh secara simultan tingkat kepemilikan saham, *company growth* dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022?
3. Apakah pengaruh secara parsial tingkat kepemilikan saham terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022?
4. Apakah pengaruh secara parsial *company growth* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022?
5. Apakah pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kepemilikan saham, *company growth*,

profitabilitas dan *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tingkat kepemilikan saham, *company growth*, dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tingkat kepemilikan saham terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *company growth* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Manfaat ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

- a) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya
- b) Bagi para akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dan referensi tentang faktor yang mempengaruhi IFR

1.5.2 Aspek Praktis

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) dan dapat meningkatkan kualitas pelaporan kepada pihak-pihak luar.
- b) Bagi pemegang saham, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi acuan pengambilan keputusan bagi pemegang saham tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan dan pembahasan penelitian dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian ini. Sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai gambaran objek umum penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai rangkuman teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai perhitungan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.